



An Analysis of the Impact of the Merdeka Curriculum on the Learning Independence of Fourth Grade Students at SD Negeri 13 Lolong Belanti

Sri Ulandari¹, Stavinibelia², Gusnita Efrina³, Gingga Prananda⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora,
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

Email: sriulandari2211@email.com

ABSTRACT

This study was motivated by the fact that the learning independence of fourth-grade students at SD Negeri 13 Lolong Belanti had not been fully developed despite the implementation of the Merdeka Curriculum. This study aims to describe the learning independence of fourth-grade students under the Merdeka Curriculum and to analyze its impact on students' learning independence. This study employed a qualitative method with a case study approach. Research informants consisted of the school principal, the fourth-grade teacher, and fourth-grade students of SD Negeri 13 Lolong Belanti, selected through purposive sampling. Data were collected through participatory observation, interviews, and documentation, with data validity ensured through source and technique triangulation. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the implementation of the Merdeka Curriculum had a positive impact on students' learning independence, reflected in five aspects: learning initiative, responsibility, discipline, self-confidence, and intrinsic motivation. Most students demonstrated enthusiasm in seeking information independently, completing tasks on time, complying with classroom rules, expressing opinions confidently, and showing high learning motivation. The Merdeka Curriculum contributes to improving students' learning independence through student-centered learning.

Keywords: Merdeka Curriculum; learning independence; elementary school students; independent learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi yang lahir dari interaksi sosial antara guru dan siswa, dengan tujuan membentuk kepribadian yang dewasa dan bernilai kemanusiaan. Pengetahuan baru yang diperoleh siswa di sekolah perlu dikembangkan lebih lanjut di rumah melalui bimbingan orang tua, terutama di tengah tantangan pembentukan karakter anak pada era Kurikulum Merdeka (Deriyansah & Pramudiani, 2022). Kurikulum Merdeka pada dasarnya berfokus pada pengembangan karakter dan peminatan siswa sejak dini, memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyampaikan materi, serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa memahami konsep secara mendalam (deep learning) sekaligus menggali potensi dirinya. Melalui pendekatan tersebut, kurikulum ini diharapkan membentuk karakter siswa yang mandiri dan adaptif.

Kemandirian belajar menuntut peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Merujuk pada gagasan konstruktivisme Piaget, kemandirian belajar dipahami sebagai proses aktif ketika individu membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan fisik dan sosial, yang berakar pada proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi (Putera, 2021; Nurjamilah et al., 2025). Studi terdahulu juga menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa berkorelasi dengan hasil belajar yang dicapainya (Titin, 2022), sehingga penguatan kemandirian belajar menjadi isu penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 13 Lolong Belanti menemukan bahwa kemandirian belajar siswa belum berkembang secara merata. Sebagian siswa sudah mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan berani mengemukakan pendapat, tetapi sebagian lainnya masih bergantung pada arahan guru bahkan untuk hal-hal teknis yang semestinya dapat dipahami sendiri melalui petunjuk yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara semangat Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa dengan kesiapan siswa untuk belajar secara mandiri, sehingga diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana kemandirian belajar siswa terbentuk dan sejauh mana Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadapnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kemandirian belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, dan (2) menganalisis dampak Kurikulum Merdeka terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 13 Lolong Belanti. Kemandirian belajar dalam penelitian ini dibatasi pada lima aspek, yaitu inisiatif belajar, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan motivasi intrinsik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Sugiyono, 2020; Yona, 2024), yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai kemandirian belajar siswa kelas IV dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di satu sekolah tertentu. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 13 Lolong Belanti pada semester genap tahun ajaran 2026/2027.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling (Desi Devrika Devra, 2026), yaitu satu orang kepala sekolah, satu orang guru kelas IV (Winna Eka Putri, S.Pd.), dan sepuluh siswa kelas IV yang merupakan bagian dari total 28 siswa kelas IV (18 laki-laki dan 10 perempuan) di sekolah tersebut. Sumber data terdiri atas data primer, yaitu hasil observasi dan wawancara langsung dengan informan, serta data sekunder berupa catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik: (1) observasi partisipatif, dengan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran di kelas IV (Iii & Penelitian, 2021); (2) wawancara semiterstruktur dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa (Wijoyo, 2022; Rivaldi et al., 2022); dan (3) dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan wawancara (Nilamsari, 2022). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa, serta triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan (Mulia, 2024).

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap: reduksi data, yaitu merangkum dan memfokuskan data pada hal-hal pokok terkait lima aspek kemandirian belajar; penyajian data dalam bentuk uraian naratif; dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan guru kelas IV, kepala sekolah, dan siswa, serta observasi partisipatif dan dokumentasi selama proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 13 Lolong Belanti. Temuan menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa tercermin dalam lima aspek berikut.

Inisiatif Belajar

Guru kelas IV berperan penting dalam memicu inisiatif siswa sehingga pembelajaran berlangsung aktif. Salah satu siswa menyatakan pernah belajar sendiri tanpa disuruh, dan

guru kelas menguatkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV telah memiliki inisiatif belajar mandiri. Kepala sekolah turut mendorong inisiatif ini melalui kebijakan yang meminta siswa mengerjakan tugas secara individu sebelum mempresentasikannya di depan kelas, sehingga inisiatif tumbuh dari kebiasaan yang dibangun secara bertahap.

Temuan ini sejalan dengan konsep self-regulated learning, yang menjelaskan bahwa siswa dengan inisiatif belajar mampu menetapkan tujuan, merencanakan strategi, memantau kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri (Zimmerman, 2021). Prinsip ini juga sejalan dengan pendekatan heutagogi, yang menempatkan peserta didik sebagai penentu utama proses belajarnya sendiri, mulai dari menentukan apa yang dipelajari hingga cara mengevaluasi hasil belajar (Hase & Kenyon, 2021).

Tanggung Jawab

Guru memfasilitasi sumber belajar berupa buku dan materi pembelajaran sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberhasilan siswa, sementara sebagian siswa juga menunjukkan inisiatif mencari sumber belajar tambahan di perpustakaan. Observasi menemukan bahwa sebagian besar siswa mengerjakan tugas tepat waktu, baik di sekolah maupun di rumah, tanpa menunda-nunda. Kepala sekolah menguatkan bahwa siswa umumnya langsung mengerjakan tugas begitu diberikan.

Pola ini merefleksikan teori kognitif sosial, yang menjelaskan bahwa tanggung jawab terbentuk melalui interaksi antara faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku, serta berkembang melalui observasi, pengalaman langsung, dan kemampuan regulasi diri (self-regulation) (Bandura, 2021). Karakter tanggung jawab pada siswa kelas IV tampak terbentuk melalui pembiasaan dan keteladanan yang konsisten dari guru dan lingkungan sekolah (Lickona, 2021*).

Disiplin

Guru kelas melaporkan bahwa sekitar 80% siswa mengerjakan tugas tepat waktu, sementara sisanya masih mengerjakan tugas sambil bermain. Pengawasan disiplin oleh pihak sekolah dilakukan melalui pemberian batas waktu yang jelas untuk setiap tugas, misalnya menetapkan target penyelesaian dalam 30 menit. Wawancara dengan siswa menguatkan bahwa pembiasaan ini telah tertanam, dengan siswa menyatakan secara konsisten menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengerjakannya sendiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa disiplin siswa berkembang bukan semata dari kepatuhan terhadap aturan, melainkan dari kemampuan menunda kepuasan sesaat demi hasil jangka panjang (Baumeister & Vohs, 2021), yang dibangun melalui penghargaan, komunikasi, dan kesadaran diri, bukan melalui hukuman (Nelsen, 2021).

Percaya Diri

Guru kelas mendorong siswa untuk mengeksplorasi potensi diri tanpa rasa takut salah, dan hal ini tercermin dari antusiasme siswa menjawab pertanyaan serta keberanian meminta pengulangan penjelasan. Siswa juga tampak berani tampil dan berpendapat di depan kelas. Kepala sekolah turut mendorong rasa percaya diri siswa melalui kesempatan tampil di berbagai kegiatan sekolah, termasuk kegiatan bertema kearifan lokal Minangkabau.

Perkembangan ini sejalan dengan konsep self-efficacy, yakni keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya yang menentukan tingkat kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan (Bandura, 2021*), serta konsep growth mindset, yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri berkembang ketika siswa meyakini kemampuannya dapat ditingkatkan melalui usaha dan pengalaman belajar, bukan dipandang sebagai sesuatu yang tetap (Dweck, 2021).

Motivasi Intrinsik

Guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik sehingga siswa termotivasi belajar atas kemauan sendiri, bukan karena tekanan eksternal. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan mencari sumber belajar lain di luar buku ajar, dan bahkan menyambut

tugas yang sulit sebagai tantangan yang menarik, sebagaimana disampaikan salah satu siswa yang menyatakan berani mencoba karena merasa seru.

Temuan ini konsisten dengan teori determinasi diri (self-determination theory), yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika kebutuhan psikologis dasar akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial terpenuhi (Ryan & Deci, 2020). Motivasi ini juga dapat dijelaskan melalui model ekspektansi-nilai, di mana motivasi belajar meningkat sejalan dengan tingginya harapan keberhasilan dan nilai yang dirasakan siswa terhadap tugas yang dihadapinya (Eccles & Wigfield, 2021).

Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Kemandirian Belajar

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 13 Lolong Belanti memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa. Dampak tersebut tampak dari meningkatnya kemampuan siswa mengelola kegiatan belajarnya sendiri, mengatur waktu belajar secara lebih efektif, serta berkembangnya kreativitas siswa seiring dengan penekanan Kurikulum Merdeka pada aspek kemandirian dan kreativitas sebagai bagian dari penilaian karakter. Keberanian siswa dalam mengekspresikan gagasan turut meningkat, dan guru memberikan testimoni positif terhadap perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih mandiri.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka memberi ruang lebih luas bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas tugasnya, serta membangun motivasi belajar dari dalam diri. Namun demikian, perkembangan kelima aspek kemandirian belajar tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa; sebagian siswa masih menunjukkan ketergantungan pada arahan guru, sehingga penguatan kemandirian belajar tetap memerlukan pendampingan yang konsisten dari guru, sekolah, dan orang tua.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, penelitian hanya berfokus pada satu kelas di satu sekolah, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah lain. Kedua, pengumpulan data mengandalkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam rentang waktu yang terbatas, sehingga belum menangkap dinamika kemandirian belajar siswa secara longitudinal. Ketiga, keterlibatan peneliti secara langsung dalam proses pembelajaran berpotensi memengaruhi perilaku siswa yang diamati (efek observer). Keempat, proses pengumpulan data memerlukan alokasi waktu guru dan siswa yang cukup banyak, sehingga berpotensi sedikit mengganggu kelancaran kegiatan belajar-mengajar rutin di kelas.

KESIMPULAN

Kemandirian belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 13 Lolong Belanti tergolong baik, sebagaimana tercermin dari berkembangnya lima aspek: inisiatif belajar, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan motivasi intrinsik. Sebagian besar siswa telah mampu mengerjakan tugas secara mandiri, mematuhi aturan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang memberi kesempatan lebih luas bagi siswa untuk aktif, mengambil inisiatif, bertanggung jawab, percaya diri, dan termotivasi secara intrinsik dalam proses belajar.

Berdasarkan temuan ini, guru disarankan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih menunjukkan ketergantungan tinggi pada arahan guru, sekolah disarankan memperkuat kebijakan yang mendukung disiplin dan kemandirian secara konsisten, dan orang tua disarankan turut memantau perkembangan kemandirian belajar anak di rumah.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian dan pengembangan (research and development) untuk merumuskan strategi pembelajaran yang secara spesifik dan terukur dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiza, S. D., Syofyan, R., & Padang, U. N. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa semasa pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*, 2(1), 191–204.
- Andrila, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam pembelajaran blended learning. *Jurnal Ecogen*, 13(3).
- Bandura, A. (2021). Social cognitive theory: Self-efficacy and responsibility in learning.
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2021). Self-regulation, self-discipline, and long-term outcomes.
- Desi Devrika Devra, S.H, I. M. S., Elfrianto Adriani, S.Pd., M. P., & Nurfauzi, Y. (2026). Metodologi penelitian pendidikan (Vol. 1).
- Deriyansah, R., & Pramudiani, P. (2022). Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 634–640. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2297>
- Dweck, C. S. (2021). Growth mindset and student self-confidence.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2021). Expectancy-value theory of motivation.
- Hase, S., & Kenyon, C. (2021). Heutagogy and self-determined learning.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. T. (2021). No title. (November).
- Lickona, T. (2021). Character education and the formation of responsibility.
- Mulia, J. G. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Riset Ilmiah*, 15(2), 70–78.
- Nelsen, J. (2021). Positive discipline: Building self-regulation without punishment.
- Nilamsari, N. (2022). Studi dokumentasi. *Wacana*, 8(2), 177–182.
- Nurjamilah, Rizki, & Bik, S. (2025). Konstruktivisme Piaget dalam pembelajaran anak. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882.
- Prihatsanti, U., & Hendriani, W. (2023). Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126–136. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Putera, B. P. (2021). Kemandirian belajar dalam era teknologi. *Academia.edu*.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2022). Metode pengumpulan data melalui wawancara.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Self-determination theory: Autonomy, competence, and relatedness in motivation.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 3, 9680–9694.
- Sinaga Dameria. (2025). Buku ajar metode penelitian kualitatif (penelitian studi kasus).
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah*, 1, 13–23.
- Titin, D. (2022). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 382–389.
- Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara. *Academia.edu*, 1–10.
- Yona, S. (2024). Penyusunan studi kasus. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 10(2), 76–80.
- Zimmerman, B. J. (2021). Self-regulated learning and academic achievement.